

MENGERAKAN EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA SECARA BERKELANJUTAN di DESA PADANG KUAS

Supawanhar¹, Marsidi², Rudi Hartono³, Ditasman⁴, Amrullah⁵

¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Supawanhar53@gmail.com

Received: 20-01-2024

Revised: 27-01-2024

Approved: 31-01-2024

ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Padang Kuas kecamatan Suka raja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat dan pengurus BUMDes, mereka mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pemahaman untuk mengembangkan potensi desa sebagai sumber pendapatan atau peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi desa belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes belum memberikan kontribusi untuk menggerakkan ekonomi desa. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan pengelola BUMDes ini belum terpecahkan. Melalui Kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan pengetahuan dan edukasi melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk memberikan solusi. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang terdiri dari berbagai unsur desa seperti ; kepala desa, skeretaris desa, perangkat desa, Pengelola BUMDes dan unsur masyarakat. Pelatihan initelah memberikan dampak peningkatan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan potensi desa untuk menggerakkan ekonomi desa melalui peran BUMDes secara berkelanjutan
Kata Kunci : BUMDes, Ekonomi Desa Berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Desa Padang Kuas terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, yang berjarak sekitar 45 kilometer dari pusat kota. Desa Padang Kuas sudah memiliki BUMDes bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Harapan Baru" yang didirikan oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa pada tahun 2020. Selama ini BUMDes belum menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Desa memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat. Saat ini masyarakat mempunyai usaha bersama seperti gapoktan yang mengelola usaha ternak sapi secara berkelompok. Masyarakat memperoleh bantuan dari pemerintah setempat untuk beternak sapi. Ada beberapa kelompok gapoktan untuk pemeliharaan sapi.

Misi pengembangan BUMDes adalah menggerakkan roda ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi desa. Hal ini sejalan dengan gerakan desa wirausaha, dimana Desa mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dayanya untuk menggerakkan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Gerakan desa wirausaha yang dapat saja diawali dengan pengembangan dan penguatan BUMDes diharapkan mampu mengurangi angka urbanisasi dan pengangguran. Pertanyaannya adalah bagaimana membangun BUMDes ini yang bisa berkelanjutan dan memiliki banyak manfaat untuk masyarakat?

Dilihat dari cara peternakan yang ada, masyarakat masih menggunakan cara konvensional seperti melepas sapi untuk mencari makanan, sehingga di desa terkesan tidak bersih karena kotoran sapi yang berserakan dimana mana.

Peternakan sapi ini seharusnya bisa dibuat kandang yang bersih sehingga limbah atau kotoran sapi bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman. Urin sapi bisa juga dimanfaatkan untuk pupuk cair. Dari hasil diskusi dengan masyarakat, mereka sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan agar mereka dapat mengembangkan usaha ternak mereka agar berkelanjutan.

Selain itu desa Padang Kuas, masyarakatnya mempunyai kebun sawit yang sangat luas. Limbah sawit berupa tankos maupun pelepah sawit belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya program di BUMDes sehingga masih perlu pembenahan manajemen dan BUMD perlu didukung dengan banyak hal (Ferina et al., 2020).

Hal ini dikarenakan pemahaman dan keterampilan kepala desa dan aparatur pemerintah dalam mengelola usaha melalui BUMD belum berjalan dengan baik. Solusinyaharus memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan Pengelolaan Badan Usaha Desa (BUMDes) melalui pelatihan dan pendampingan (Yusmaniarti et al., 2019).

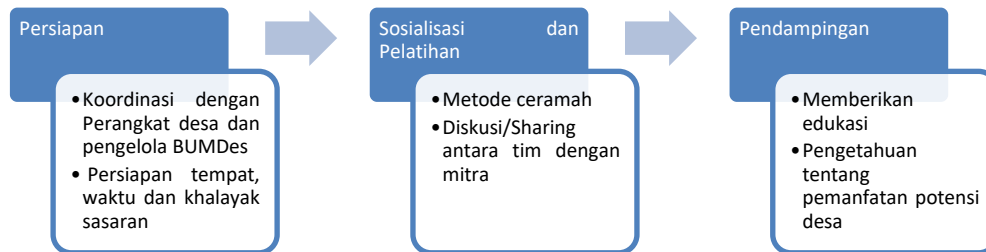
BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa (UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah) Didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. Peran BUMDes melalui beberapa aspek yaitu: 1). pelayanan-keuntungan-keberlangsungan; 2). Akuntabilitas-perkembangan aset desa; 3. peningkatan taraf hidup pengurus-komisaris-masyarakat; 4. ketaatan bumdes terhadap peraturan dan perundang-undangan.

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa. Karena ia berdiri atau ada untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat, dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa dari berbagai elemen. Meskipun sudah banyak warga desa yang sudah mengerti dan tahu tentang lahirnya BUMDES ini untuk apa. Mereka juga mengetahui adanya laporan tahunan yang diberikan oleh pengelola BUMDes, namun mereka mengatakan tidak mengerti secara rinci terkait BUMDes seperti jumlah aset, penghasilan, program kerja, dan sebagainya. Permasalahan sering muncul dari ketidakpahaman tentang laporan yang diberikan, sebagian lagi menyatakan bahwa mereka enggan membaca laporan yang dibuat oleh pengelola. Masalah lain juga sering muncul jika Aspirasi masyarakat ini tidak didengar baik oleh pengelola BUMDes maupun Pemerintah Desa. Oleh sebab itu sangat penting untuk menjaga komunikasi dengan warga sehingga terjadi hubungan baik antara warga dan BUMDes dan Pemerintah Desa.

BUMDes adalah sarana dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, untuk itu partisipasi masyarakat dalam mengembangkan BUMDes sangat diperlukan. Kemajuan usaha BUMDes juga ditentukan oleh dukungan masyarakat desa, dan majunya usaha BUMDes akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan (Baihaqi,dkk, 2023).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini adalah Pengelola BUMDes maka melalui kegiatan ini Pengelola BUMDes dan masyarakat diberikan pelatihan tentang pentingnya pergerakan ekonomi desa melalui peran BUMDes. Melalui BUMDes, ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan sehingga pendapatan masyarakat desa bisa meningkat. Ekonomi masyarakat harus dapat digerakan untuk menjamin keberlanjutan perekonomian desa. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di perdesaan tidak bekerja secara efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membunuh semangat merdeka. Kemandirian ekonomi dapat dimulai dari pembangunan ekonomi daerah terkait sikap dan langkah pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan Pembangunan Ekonomi Daerah (LED) (Emmie Fatkhunnajah1, 2022).

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebagai upaya memajukan partisipasi masyarakat untuk menggerakkan ekonomi desa seperti:

1. Pendekatan pasif, pelatihan dan informasi; yakni pendekatan yang beranggapan bahwa pihak eksternal lebih menguasai pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sumber daya. Dengan demikian partisipasi tersebut memberikan komunikasi satu arah, dari atas ke bawah dan hubungan pihak eksternal dan masyarakat bersifat vertikal.
2. Pendekatan partisipasi aktif; yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan para petugas eksternal, contohnya pelatihan dan kunjungan.
3. Pendekatan partisipasi dengan keterikatan; masyarakat atau individu diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan, dan diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
4. Pendekatan dengan partisipasi setempat; yaitu pendekatan dengan mencerminkan kegiatan pembangunan atas dasar keputusan yang diambil oleh masyarakat setempat

Kemandirian ekonomi dapat dimulai dari pembangunan ekonomi lokal terkait dengan sikap dan langkah pemerintah lokal dalam merancang dan melaksanakan Pembangunan Ekonomi Lokal. Perlunya reorientasi pembangunan sebagai berikut: (Emmie Fatkhunnajah1, 2022)

1. Pembangunan diprioritaskan ke perdesaan mengingat populasi terbesar

- masyarakat Indonesia berada di perdesaan. Pembangunan perkotaan lebih diarahkan untuk mendukung perekonomian perdesaan
2. Pengembangan kapasitas SDM perdesaan secara intens dan peningkatan produktivitas masyarakat melalui teknologi madya dan pemerataan penguasaan alat produksi
 3. Pengembangan industrialisasi perdesaan yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar domestik ataupun pasar luar

Membangun BUMDes yang mandiri dan Berkelanjutan Melalui Potensi Desa yang terabaikan perlunya Komitmen kepala desa dan perangkatnya untuk menginisiasi terbangunnya BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyelenggarakan kebutuhan publik. Tahap awal yang harus dilakukan desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja adalah melakukan pemetaan potensi desa meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti potensi bidang peternakan dan pertanian, sumber-sumber air, kegiatan simpan pinjam, kegiatan usaha masyarakat seperti UMKM dan lain-lain. Potensi-potensi inilah yang kedepan dapat dikembangkan menjadi BUMDes yang mampu menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PADes).

Langkah-langkah membangun BUMDes berkelanjutan, saat ini desa menghadapi era baru. UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan tentang desa. Hendak mengantarkan desa sebagai penyangga kehidupan diharapkan menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. Desa memasuki era *self governing community* dimana desa memiliki otonomi dan kewenangan dalam perencanaan, pelayanan publik, dan keuangan. Desa bukan lagi penunggu instruksi dari supra desa (Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Pusat). Terlebih dengan bergulirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang secara perlahan tetapi pasti akan mempengaruhi roda pembangunan di Desa. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa. Karena ia berdiri atau ada untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat, dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa dari berbagai elemen.

Usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa (UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). Didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Peran BUMDes melalui beberapa aspek yaitu: 1. Pelayanan–Keuntungan–Keberlangsungan; 2. Akuntabilitas–Perkembangan Aset Desa; 3. Peningkatan Taraf Hidup Pengurus–Komisaris–Masyarakat; 4. Ketaatan BUMDes terhadap peraturan dan Perundang–Undangan

Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pengabdian di desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Dari Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes Harapan Baru desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja tergolong belum mandiri dan masih harus dikembangkan untuk memanfaatkan potensi desa untuk menggerakkan ekonomi desa. Potensi desa sangat besar untuk dikembangkan ke depannya.

Perlunya Komitmen kepala desa dan perangkatnya untuk menginisiasi BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan ekonomi desa. Selain itu komunikasi yang efektif antara perangkat desa dan pengelola BUMDes sangat penting diperhatikan agar bisa mencapai tujuan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Ovita Charolina, Novita Sari, Nikmah, M. H. (2023). Hal. 559. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan IPTEKS*, 1(5), 559-574.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.113>
- Emmie Fatkhunnajah¹, U. G. (2022). KEMANDIRIAN BUMDes MENYONGSONG PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JURTISI)*, 2(1), 47-54.
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/113>
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan

Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 324–333. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.752>

Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili, R. (2019). Pemberdayaan Pengurus Gapoktan Teratai Untuk Meningkatkan Tatakelola Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Di Desa Srikunoro Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(2), 193–200. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i2.448>